



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SD

I Wayan Juliawan¹⁾, I Wayan Susanta²⁾, I Nyoman Rajeg Mulyawan³⁾,
Ni Wayan Suastini⁴⁾, Rr Dwi Umi Badriyah⁵⁾, Kadek Suharditha⁶⁾, Sri Datuti⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ⁷⁾ Universitas Mahasaraswati

¹⁾wayanjuliawan86@gmail.com, ²⁾iwayansusanta@gmail.com, ³⁾rajegmulyawan@gmail.com,
⁴⁾wayansuastini160@yahoo.co.id ⁵⁾roroningrum20@gmail.com,
⁶⁾kadeksuharditha8@gmail.com, ⁷⁾tuti@unmas.ac.id

Histori artikel

Received:
5 Desember 2024

Accepted:
17 Januari 2025

Published:
10 Februari 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model pretest-posttest. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah angket hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data pretest diperoleh sebelum perlakuan dan data posttest diperoleh setelah diterapkannya perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Kediri dan siswa kelas V SDN 5 Kediri Kabupaten Tabanan berjumlah 60 siswa. Keterampilan sosial siswa diukur berdasarkan peningkatan persentase keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 1 Kediri dan siswa kelas V SDN 5 Kediri dalam pembelajaran IPA. Keterampilan sosial siswa membaik dari 67,35 sebelum perlakuan menjadi 88,24 setelah perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antar siswa, sehingga mereka terbiasa bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Kata Kunci: Model pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, pembelajaran IPA, pendidikan dasar

*Corresponding author: I Wayan Juliawan (wayanjuliawan86@gmail.com)

Abstract. This study aimed to describe the application of project-based learning model to improve the social skills students. This research uses an experimental design with a pretest-posttest model. The data collected in this research is a questionnaire on science learning outcomes using a project-based learning model. Pretest data was obtained before the treatment and posttest data was obtained after the treatment was implemented. The research subjects were students at SDN 1 Kediri and students in class V at SDN 5 Kediri, Tabanan Regency, totaling 60 students. Students' social skills are measured based on the increase in the percentage of students' social skills during the learning process. The research instrument used was the social skills observation sheet. Based on the study's results, it can be concluded that project-based learning can improve the social skills of class V students at SDN 1 Kediri and class V students at SDN 5 Kediri Tabanan Regency in learning science. Students' social skills improved from 67.35 before treatment to 88.24 after treatment. The results of this research indicate that teachers can use project-based learning as an effective strategy for improving students' social skills. This model provides flexibility for teachers in designing learning activities that involve interaction between students, so that they are used to working in teams, sharing ideas, and solving problems together.

Keywords: Project based learning, social skills, science learning, elementary school

Latar Belakang

Kualitas pendidikan suatu negara tidak hanya dapat dinilai melalui peningkatan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, akan tetapi peningkatan kualitas pendidikan seharusnya juga dapat diikuti dengan adanya penguatan keterampilan sosial siswa, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta harus mampu menyiapkan siswa bersaing di era abad 21 menuju masyarakat mandiri dengan mengembangkan inovasi (Ikhsan & Hadi, 2018). Hal tersebut sejalan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa abad 21, antara lain kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan berkolaborasi untuk membangun serta mempersiapkan siswa pada kehidupan dunia yang dinamis (Devi Erlistiana et al., 2022). Selanjutnya, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan analitis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir kritis sehingga dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut, harus diikuti dengan pengembangan kurikulum sebagai unsur penting dalam terlaksananya dan tercapainya tujuan Pendidikan (Devi Erlistiana et al., 2022; Ikhsan & Hadi, 2018). Perkembangan kurikulum dilakukan mengikuti kebutuhan serta perkembangan dan perubahan zaman. Tuntutan kepentingan pendidikan yang tidak hanya menekankan proses pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja, melainkan proses pendidikan harus juga mampu menyeimbangkan 3 aspek utama untuk menyiapkan siswa sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan abad 21.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kompetensi lulusan kualifikasi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keahlian. Pada dasarnya, setiap siswa telah memiliki kompetensi yang dibawa sejak lahir, akan tetapi tingkatan kompetensi masing-masing siswa berbeda (Elvina et

al., 2017; Rahman, 2022). Agar tercapainya standar kompetensi lulusan, maka proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi saja. Proses pembelajaran harus mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa mampu memiliki kompetensi dalam menyelesaikan suatu proyek (Pawero, 2017; Rahman, 2022). Oleh karenanya, guru berperan penting dalam menentukan serta memilih model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan dan sesuai dalam mendukung tercapainya kompetensi tersebut adalah dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (Putu Arga, 2018; Radianto & Wijaya, 2017).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa menyelesaikan proyek baik secara individu atau kelompok (Masruroh, 2022; Setyawan et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek menekankan adanya keterlibatan siswa dalam tugas yang diberikan dan menuntut siswa melakukan kolaborasi serta belajar secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat menuntut siswa untuk mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya (Yusika & Turdjai, 2021). Selain itu, siswa dapat secara aktif terlibat pada proses penyelidikan dan pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan pemikiran berpikir kritis siswa (Putu Arga, 2018; Radianto & Wijaya, 2017). Pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong berkembangnya proses berpikir ilmiah siswa dan keterampilan siswa dalam melakukan sebuah proses. Dengan berkembangnya keterampilan proses berpikir ilmiah, hal tersebut juga mampu menjadi pendorong terhadap berkembangnya cara berpikir secara ilmiah siswa. Dengan proses demikian, diharapkan siswa mampu memberikan solusi masalah dengan berbantu pada cara berpikir keilmuannya dengan mengajukan berbagai pertanyaan, mendiskusikan ide dengan beragam, melaksanakan observasi dan membuat suatu prediksi, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan aktivitas berpikir dan bekerjasama dalam kelompok, dapat meningkatkan daya berpikir ilmiah siswa sehingga mampu menciptakan daya berpikir inovatif, meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan bertanya, berkembangnya keterampilan sosial siswa, mendorong siswa untuk mencintai alam, mengembangkan keterampilan ilmiah, dan berkembangnya keterampilan olah pikir secara ilmiah dan kritis (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Rati et al., 2017). Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada setiap bidang ilmu dan materi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menekankan pada produk dan proses (Panggabean et al., 2021; Rahayu et al., 2012). Melalui rancangan

pembelajaran IPA yang dapat mendorong siswa aktif, hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong mengembangkan 4 kompetensi atau 4 keterampilan yang ditekankan pada pembelajaran abad 21 (Kim et al., 2019). Melalui beberapa pendekatan yang sesuai, pembelajaran IPA diharapkan mampu mendorong siswa menguasai sains dan teknologi, berpikir logis dan kritis, berpendapat secara rasional, bertindak komprehensif, dan mampu memecahkan berbagai masalah di kehidupan nyata (Rahayu et al., 2012; Surahman et al., 2022). Namun jika ditelusuri lebih jauh, pembelajaran IPA di Indonesia dalam pelaksanaannya belum menggunakan berbagai rancangan pembelajaran inovatif seperti yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran IPA masih dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa hanya menghafal materi pelajaran, akan tetapi tidak diterapkannya proses eksperimen secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan melakukan proses terkait dengan mengembangkan keterampilan abad 21.

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang atau warga negara sebagai individu sosial untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan dalam memecahkan masalah, khususnya masalah sosial yang terdapat pada lingkungan sosial (Mareta et al., 2021; Rahmi, 2021). Dengan keterampilan sosial, manusia mampu memperoleh keharmonisan untuk beradaptasi di masyarakat atau bahkan di sekolah. Dengan demikian, keterampilan sosial adalah kemampuan manusia untuk hidup, dan seluruh kegiatan diterima dengan baik di lingkungan sosial (Febrian Al Amin, 2019; Fikri & Tegeh, 2022). Keterampilan sosial juga disebut dengan keterampilan hidup manusia untuk membuat semua kegiatan dapat diterima di lingkungan masyarakat (Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Keterampilan sosial memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: a) Perilaku interpersonal, yakni perilaku yang berkaitan dengan keterampilan yang ditunjukkan selama proses bersosialisasi dan berinteraksi, perilaku sosial antara dua orang atau lebih yang menunjukkan adanya suatu proses hasil interaksi positif, b) Perilaku diri, yakni perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, c) Perilaku akademis, adalah perilaku sosial yang ditunjukkan karena tuntutan dan kewajiban untuk mendukung tercapainya prestasi belajar, d) Penerimaan teman sebaya, merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan dalam kelompok teman sebaya, dan e) keterampilan komunikasi, merupakan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang baik (Febrian Al Amin, 2019; Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang mendukung interaksi positif antarindividu, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pada siswa sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial menjadi salah satu aspek esensial dalam membangun kepribadian yang sehat, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Namun,

proses pengajaran keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan, namun menghadapi berbagai tantangan spesifik. Berikut beberapa tantangan tersebut seperti: a) Perbedaan Individu: Setiap siswa memiliki latar belakang, temperamen, dan kemampuan sosial yang berbeda. Faktor-faktor seperti regulasi emosi dan kemampuan sosial kognitif mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial mereka, b) Kurangnya Interaksi Sosial: Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial mereka. Hal ini terlihat dari siswa yang enggan bergabung dalam kegiatan kelompok atau merasa tidak nyaman dalam situasi sosial, c) Pengaruh Lingkungan dan Teknologi: Penggunaan teknologi, seperti smartphone, dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa, sehingga menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Siswa cenderung lebih individualis dan kurang berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, d) Metode Pembelajaran yang Tidak Interaktif: Pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial. Model pembelajaran yang tidak mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa dapat menghambat perkembangan keterampilan ini. (Nazalia Zahra, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model pretest-posttest. Dalam desain ini, kelompok subjek penelitian diberikan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal variabel yang diteliti sebelum intervensi atau perlakuan dilakukan. Setelah itu, kelompok tersebut mendapatkan perlakuan tertentu sesuai dengan variabel bebas yang diteliti. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan atau pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain pretest-posttest ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pretest dan posttest guna menganalisis efektivitas intervensi. Selain itu, desain ini juga dapat memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi pada kelompok setelah perlakuan diberikan. Dalam desain ini, kelompok hanya diberikan pretest dan posttest. Desain penelitian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Pretest-Posttest

One Group Pretest-Posttest Design		
Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan

O1 : Skor Pretest

O2 : Skor Posttest

X : Penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Cresswell et al., 2003) bahwa penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan aliran filsafat positivisme. Dalam proses penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel tertentu yang akan digunakan. Adapun pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu berupa analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Kediri dan siswa kelas V SD N 5 Kediri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Alasan pemilihan penggunaan teknik random sampling adalah karena populasi homogen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD 1 Kediri dan siswa kelas V SD N 5 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang berjumlah 60 siswa.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, meliputi: 1) melakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas V SD N 1 Kediri dan SD N 5 Kediri Kabupaten Tabanan, 2) menyiapkan instrumen penelitian, termasuk soal pretest dan posttest, serta RPP, 3) pengecekan keabsahan instrumen penelitian, 4) merevisi instrumen penelitian, 5) melakukan uji coba pertanyaan di sekolah lain, 6) menganalisis data uji coba untuk menyelidiki keandalan, Tingkat kesulitan, dan daya pembeda setiap butir soal, dan 7) menggunakan pertanyaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tahap kedua, implementasi, terdiri dari: 1) penentuan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal bidang pelajaran IPA, 2) memberikan pretest sebagai prasyarat untuk mengetahui keadaan awal siswa, 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan 4) penyediaan posttest. Pada tahap akhir, terdiri dari: 1) memberikan nilai pretest dan posttest, 2) menghitung rata-rata hasil belajar siswa, 3) menghitung standar deviasi, 3) pengecekan kenormalan data, 4) pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t-test, (5) menyelidiki tingkat dampak formula terhadap efek, dan 6) menarik Kesimpulan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah angket hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data pretest diperoleh sebelum perlakuan dan data posttest diperoleh setelah diterapkannya perlakuan. Hasil posttest digunakan untuk menyelidiki perbandingan peningkatan sebelum dan setelah diterapkannya perlakuan. Data

dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan Program Anates V4 untuk mengukur kevaliditasan data. Sedangkan perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk memastikan keandalan. Untuk hasil kuesioner, setiap skala respons diberi skor berbeda dari 1-5, kemudian skor total dihitung untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Penelitian diperoleh berdasarkan pada hasil pretest dan posttest. Adapun hasil Pretes dan hasil posttest, skor rata-rata kuesioner pada siswa kelas V SD N 1 Kediri dan siswa kelas V SD N 5 Kediri Kabupaten Tabanan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata rata skor Pretest dan Posttest Keterampilan Sosial Siswa

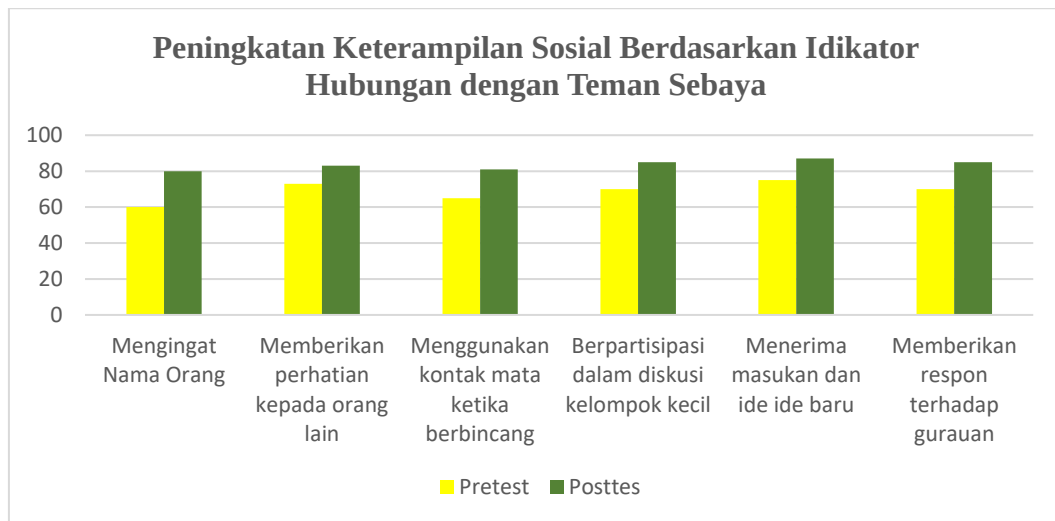
Data	Skor rata rata	
	Pretest	Posttest
Total	4660	5740
Skor Maksimum	75	90
Skor minimum	45	70
Rata rata	67,35	88,24

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kuesioner pretest dan posttest. Skor minimal pada pretest adalah 45, sedangkan pada posttest adalah 70. Selain itu, skor maksimum pada pretest adalah 75, sedangkan pada posttest adalah 90. Skor rata-rata angket keterampilan sosial sebelum perlakuan adalah 67,35, dan setelah perlakuan, sebesar 88,24.

Terdapat 5 indikator keterampilan sosial yang diteliti dalam penelitian ini, yakni: 1) hubungan dengan teman sebaya, 2) manajemen diri, 3) kemampuan akademis, 4) kepatuhan, dan 5) perilaku assertif. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa item dengan skor tertentu. Hasil akhir dilakukan perhitungan dengan membandingkan skor pretest dan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa. Adapun perbandingan peningkatan pada masing-masing indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada Gambar 1.

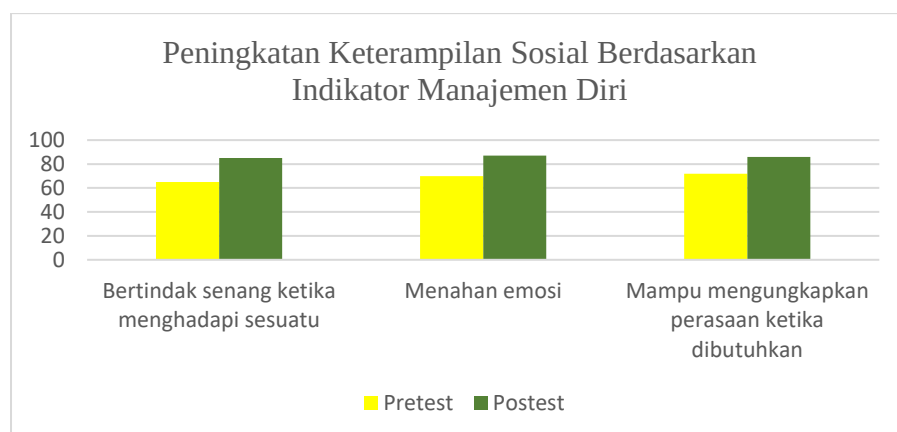
Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa keterampilan berhubungan dengan teman sebaya mendapat respon positif dari siswa dan terjadi peningkatan skor pretest ke posttest. Pada indikator: 1) mengingat nama orang skor pretest sebesar 60 menjadi skor posttest sebesar 80 artinya ada peningkatan pada indikator ini. 2) indikator memberikan perhatian kepada orang lain skor pretest sebesar 68 menjadi skor posttest 83, 3) menggunakan kontak mata ketika berbincang skor pretest 62 menjadi skor posttest 80, 4) berpartisipasi dalam kelompok kecil skor pretest 65 menjadi skor posttest 82, 5) menerima masukan dan ide ide baru skor pretest 68 menjadi skor posttest 83, 6) memberi respon terhadap gurauan skor pretest 64 menjadi skor

posttest 82. Dengan demikian terjadi peningkatan keterampilan hubungan dengan teman sebaya berdasarkan pada 6 indikator tersebut.

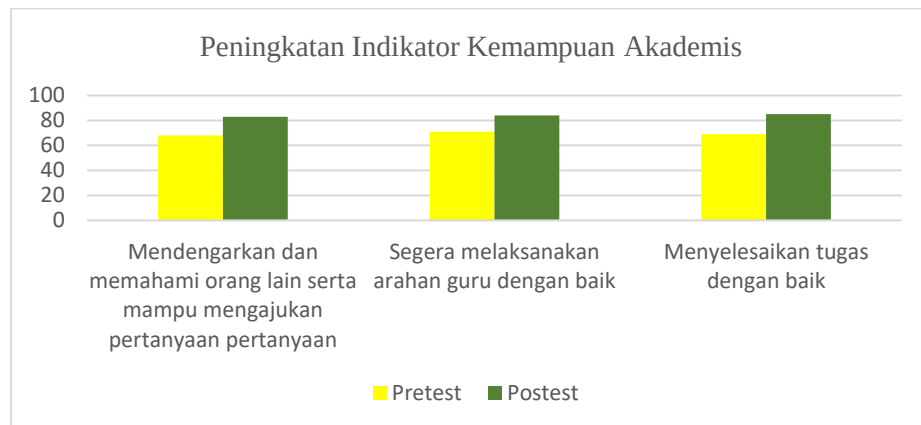


Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Sosial Berdasarkan Indikator Hubungan dengan Teman Sebaya

Pada Gambar 2 dapat dilihat pada masing masing indikator manajemen diri terjadi peningkatan skor pretest dengan posttest antara lain: 1) pada indikator bertindak senang Ketika menghadapi sesuatu skor pretest 65 menjadi skor posttest 85, 2) pada indikator Menahan emosi skor pretest 70 menjadi skor posttest 87, 3) pada indikator mampu mengungkapkan perasaan Ketika dibutuhkan skor pretest 72 menjadi skor posttest 86.

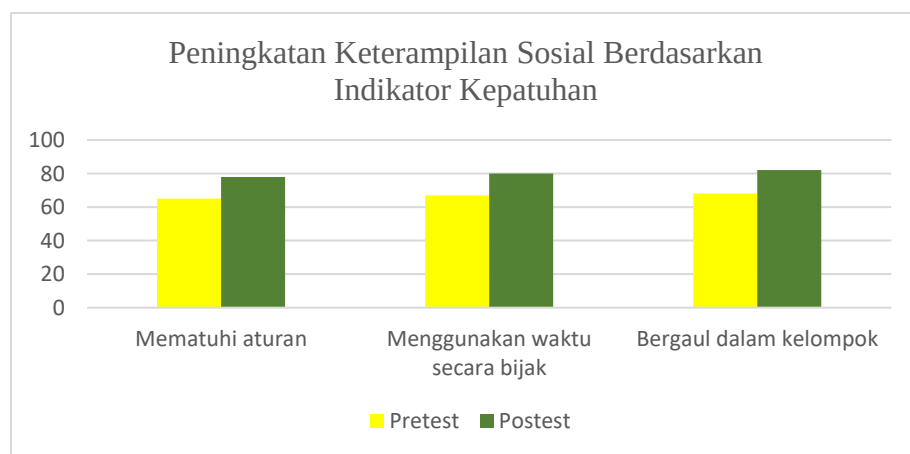


Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Sosial Berdasarkan Indikator Manajemen Diri



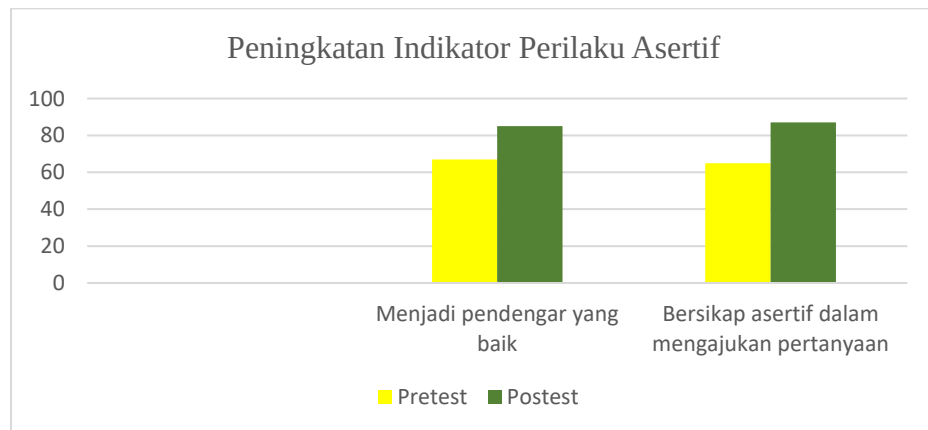
Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Sosial Berdasarkan Indikator Kemampuan Akademik

Pada Gambar 3 dapat dilihat pada masing masing indikator kemampuan akademik terjadi peningkatan skor pretest dengan posttest antara lain: 1) pada indikator mendengarkan dan memahami orang lain serta mampu mengajukan pertanyaan pertanyaan skor pretest 68 menjadi skor posttest 83, 2) pada indikator segera melaksanakan arahan guru dengan baik skor pretest 71 menjadi skor posttest 84, 3) pada indikator menyelesaikan tugas dengan baik skor pretest 69 menjadi skor posttest 85.



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Sosial Berdasarkan Indikator Kepatuhan

Pada Gambar 4 dapat dilihat pada masing masing indikator kepatuhan terjadi peningkatan skor pretest dengan posttest antara lain: 1) pada indikator memahami aturan skor pretest 65 menjadi skor posttest 78, 2) pada indikator menggunakan waktu secara bijak skor pretest 67 menjadi skor posttest 80, 3) pada indikator bergaul dalam kelompok skor pretest 68 menjadi skor posttest 82



Gambar 5. Peningkatan Keterampilan Sosial Berdasarkan Indikator Perilaku Asertif

Pada Gambar 5 dapat dilihat pada masing masing indikator perilaku asertif terjadi peningkatan skor pretest dengan posttest antara lain: 1) pada indikator menjadi pendengar yang baik skor pretest 67 menjadi skor posttest 85, 2) pada indikator bersikap asertif dalam mengajukan pertanyaan skor pretest 65 menjadi skor posttest 87. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa berdasarkan pada lima indikator tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada bidang pelajaran IPA siswa kelas V SD N 1 Kediri dan siswa kelas V SD N 5 Kediri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya, seperti berkolaborasi dengan teman-temannya, berinteraksi dengan lancar, berbagi ide dan pengalaman, serta mengendalikan diri. Secara khusus, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti diskusi kelas secara antusias dengan menerapkan keterampilan sosialnya. Hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan inti dari penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah menyelesaikan suatu proyek melalui kerjasama antar siswa (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Rati et al., 2017; Yusika & Turdjai, 2021). Dengan adanya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, dapat mempengaruhi keberhasilan hubungan sosial dan mendorong individu untuk berkolaborasi dengan orang lain secara efektif. Oleh karenanya, keterampilan sosial harus dimiliki pada anak sejak usia dini agar dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain, sehingga individu tersebut dapat diterima oleh

masyarakat di kemudian hari (Febrian Al Amin, 2019; Fikri & Tegeh, 2022; Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan melalui kerjasama dalam sebuah tim (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021). Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, melatih siswa untuk dapat menghargai dan mengakui kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh teman lainnya (Anggraini & Wulandari, 2020; Masrurroh, 2022; Rati et al., 2017). Dengan adanya sifat menghargai setiap perbedaan kemampuan masing-masing individu melalui proses pembelajaran yang dirancang agar siswa mampu bekerjasama, maka akan menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki keterampilan sosial sehingga siap hidup berdampingan dalam lingkungan sosial dengan beragam karakteristik masyarakat yang membangun kelompok tersebut (Anggraini & Wulandari, 2020; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antar siswa, sehingga mereka terbiasa bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Untuk memperluas manfaatnya, disarankan agar model pembelajaran berbasis proyek diterapkan di sekolah-sekolah lain. Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan konteks pembelajaran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar kelas V SD N 1 Kediri dan siswa kelas V SD N 5 Kediri kabupaten Tabanan Bali. Peningkatan ini terlihat dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang menunjukkan adanya perubahan signifikan pada aspek keterampilan hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademik, kepatuhan dan perilaku asertif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan sosial di jenjang pendidikan dasar. Temuan ini mendukung pendekatan konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum yang

tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Anderson, C. A., & Johnson, P. H. (2018). The impact of project-based learning on student collaboration in elementary education. *Journal of Educational Research*, 45(2), 112–125. <https://doi.org/10.1002/jer.12345>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Boss, S., & Larmer, J. (2018). *Project based teaching: How to create rigorous and engaging learning experiences*. ASCD.
- Brown, R., & Johnson, L. (2021). The impact of project-based learning on elementary social skills. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 567–582. <https://doi.org/10.1037/edu0000501>
- Cresswell, J. W., Plano-Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed methods research designs. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan kurikulum dalam menghadapi perkembangan zaman di Jawa Tengah. Al-Fahim : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Dewi, R. A., & Putra, R. S. (2020). Project-based learning and social skill enhancement: A case study in primary schools. *Indonesian Journal of Educational Practice*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.1080/edpra.2020.1234567>
- Elvina, Q., Asrivi, S., Rokhman, F., & Deliana, S. M. (2017). Penerapan standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257–266.
- Febrian Al Amin, M. (2019). Peran social skill training dalam meningkatkan keterampilan sosial pasien skizofrenia katatonik. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art4>
- Fikri, M., & Tegeh, I. M. (2022). The impact of social skills training on the ability to cooperate in early childhood. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.44227>
- Gok, T. (2018). The effect of project-based learning on the development of students' social skills. *International Journal of Contemporary Educational Studies*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.1111/j.2345-6789.2018.02915.x>
- Gonzalez, M. R., & Smith, A. M. (2019). Collaborative skills in project-based learning: Effectiveness in elementary school students. *Journal of Educational Psychology*, 58(4), 401–410. <https://doi.org/10.1037/edu0000451>
- Hardhiyanti, R. S., Pandjaitan, L. N., & Arya, L. (2020). Efektivitas social skills training (SST) untuk mereduksi intensitas bullying pada remaja. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3586>

- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: the key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kurniawan, H., & Syahri, S. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.33023/jppd.v7i1.4002>
- Kurniawati, F., & Widiastuti, I. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 25–34. <https://doi.org/10.1234/jpd123456>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The social skills of students in the pandemic period (the case study in sman 1 kedunggalar, ngawi district, east java, indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The social skills of students in the pandemic period (the case study in sman 1 kedunggalar, ngawi district, east java, indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Martin, A., & Dimov, P. (2018). Project-based learning as a tool to develop communication and teamwork skills in elementary school students. *Journal of Pedagogical Studies*, 12(3), 109–120. <https://doi.org/10.1080/jps.2018.0987586>
- Masruroh, M. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pembuatan clip video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 152–158. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.3350>
- Meitya, B. R., Adelia, D., Stephanie, N. L. P., Ajrina Tirzi, R. P., & Lita, R. R. (2017). Pengaruh pelatihan social skills terhadap peningkatan komunikasi dan kerjasama pada anak-anak di rptra anggrek bintaro. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.337>
- Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. (2007). *Project-based learning handbook: A guide to standards-focused project-based learning for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Mulyadi, E., & Purnomo, B. (2020). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 28(1), 45–53. <https://doi.org/10.22219/jpp.v28i1.12978>
- Nazalia Zahra. 2024. Strategi pembelajaran berbasis proyek pada anak sekolah dasar. *Jurnal ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2), 24-30
- Nunan, D., & Lamb, S. (2021). Project-based learning in elementary schools: A model for enhancing social interaction. *Educational Review*, 47(6), 321–337. <https://doi.org/10.1080/edurev.2021.074531>
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis peran media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ipa smp [analysis of the role of learning video media in improving middle school science learning outcomes]. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPA)*, 2(1), 7–12.

- Pawero, A. M. (2017). Analisis kritis kebijakan standar kompetensi lulusan (skl) dan standar isi kurikulum pendidikan agama islam. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 2, Issue 2, pp. 166–178). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Putu Arga, H. S. (2018). Application of project based learning models to improve ecoliteracy of elementary school students through urban farming activities. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1014>
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan pembelajaran ipa terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. Adiba: *Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Rahmi, I. (2021). The role of perceived social support on social skills of student with special needs. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.39860>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71
- Smith, P., & Andrews, C. (2019). The role of project-based learning in developing social and emotional competencies in young learners. *Journal of Educational Development*, 13(4), 78–88. <https://doi.org/10.1080/jed.2019.00352>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (pjbl) untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.1836>